

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERWIRUSAHA SISWA KULINER SMK NEGERI 2 BUKITTINGGI

*(The Relationship Between Self-Confidence And Entrepreneurial Motivation Of Culinary
Students At Smk Negeri 2 Bukittinggi)*

Elsa Adira¹, Asmar Yulastri*², Wirnelis Syarif³, Juliana Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: a.yulastri@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low motivation of entrepreneurial students majoring in Culinary at SMK Negeri 2 Bukittinggi. This is assumed because students feel less confident and afraid of failure to open a business. The purpose of this study is to describe: 1) student self-confidence, 2) student entrepreneurial motivation, and 3) analyze the relationship between self-confidence and entrepreneurial motivation of SMK Negeri 2 Bukittinggi Culinary students. This type of research uses quantitative methods with a correlational approach. The population of this study was 185 students culinary SMK Negeri 2 Bukittinggi. The sampling technique uses the Proportionate Random Sampling technique, a sample of 65 people consisting of 33 class XI people and 32 class XII people. Data is collected by distributing questionnaires through google forms that have been tested for validity and reliability. Data analysis uses descriptive analysis and correlational analysis. The results showed that: 1) the level of self-confidence was in the medium category, 2) the level of entrepreneurial motivation was in the medium category, 3) there was a positive and significant relationship between self-confidence and entrepreneurial motivation with a correlation value was considered strong. This means that the lower the self-confidence, the motivation for entrepreneurship is also low, on the contrary, the higher the confidence, the higher the motivation for entrepreneurship students

Keyword: Relationships, Self-Confidence, Entrepreneurial Motivation

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi berwirausaha siswa jurusan Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini dikarenakan siswa merasa kurang percaya diri dan takut akan kegagalan untuk membuka suatu usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) kepercayaan diri siswa, 2) motivasi berwirausaha siswa, dan 3) menganalisis hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 185 orang. Sampel berjumlah 65 orang yang terdiri dari 33 orang kelas XI dan 32 orang kelas XII, pengambilan sampel menggunakan teknik *Proposional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan angket melalui *google form* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) tingkat kepercayaan diri berada pada kategori sedang, 2) tingkat motivasi berwirausaha berada pada kategori sedang dengan rentang sedang, 3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha yang dinilai kuat. Artinya semakin rendah kepercayaan diri maka motivasi berwirausaha juga rendah sebaliknya, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berwirausaha siswa

Kata kunci: Hubungan, Kepercayaan Diri, Motivasi Berwirausaha

How to Cite: Elsa Adira¹, Asmar Yulastri*², Wirnelis Syarif³, Juliana Siregar⁴. 2024. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol 5 (2): pp. 302-308, DOI: 10.24036/jptbt.v5i2.15494



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang masuk pada kategori berkembang dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk menuju predikat sebagai negara maju, akan tetapi tingkat pengangguran yang tinggi dari tahun ke tahun merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi dalam bidang Sumber Daya Manusia. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran di Indonesia adalah peluang untuk mendapatkan kerja lebih sedikit jika dibandingkan dengan banyaknya lulusan yang akan mencari kerja berdasarkan tingkat pendidikannya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada Februari tahun 2022, penyumbang angka pengangguran tertinggi di Indonesia adalah lulusan SMK dengan persentase 10,38% dari 8,4 juta jiwa. Pengangguran lulusan SMK di provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 8,68%. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan vokasi di Indonesia yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Menanamkan jiwa kewirausahaan kepada peserta didik merupakan salah satu solusi dalam upaya mengurangi angka tingkat pengangguran (Yanto *et al.*, 2023).

Berwirausaha merupakan salah satu tujuan yang diharapkan oleh SMK Negeri 2 Bukittinggi, terutama pada jurusan kuliner untuk menjadikan siswa menjadi seorang yang mandiri dan produktif dengan mengubah cara berfikir dari pencari kerja menjadi seorang yang bisa membuka lapangan pekerjaan. Salah satu tujuan kewirausahaan adalah untuk mempersiapkan generasi muda agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam bidang berwirausaha.

Penelitian mengenai motivasi berwirausaha yang dilakukan oleh Luthfia & Yulastri (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 3 Kota Sungai Penuh”, menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi diantaranya beberapa siswa merasa tidak percaya diri dalam menjalankan usaha karena kurangnya keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diberikan kepada siswa dalam hal kewirausahaan. Beberapa lulusan dari berbagai SMK umumnya lebih fokus pada persiapan mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru, baik itu di instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta, dibandingkan mempersiapkan diri untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini disebabkan oleh tingginya persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. Sebagai akibatnya, mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan, terutama karena kebutuhan tenaga kerja perusahaan tidak selaras dengan keahlian yang dimiliki. Selain itu juga dilakukan oleh Widya dan Handayani (2022) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa”, menunjukkan bahwa adanya permasalahan yang terjadi diantaranya rasa percaya diri mahasiswa terhadap minat berwirausaha masih rendah, hal ini mencakup kurangnya keterbukaan dalam keluarga, kurangnya persiapan mental untuk berwirausaha, dan kurangnya dukungan dalam hal pengembangan pengetahuan dan keterampilan bisnis.

Berdasarkan pengamatan saat melaksanakan Pengalaman Lapangan Kependidikan dan wawancara bersama dengan guru kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi mengatakan bahwa siswa jurusan kuliner memiliki potensi untuk berwirausaha di masa depan Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang termotivasi untuk mengembangkan diri mereka dalam bidang berwirausaha, banyak siswa yang kurang percaya diri dalam menjual produk yang mereka buat sehingga mengakibatkan kerugian selain itu motivasi berwirausaha siswa rendah terjadi karena siswa kurang memiliki keinginan untuk bekerja keras, inisiatif kerja siswa yang rendah, tidak memiliki upaya dalam memecahkan masalah, dan kurang mampu berfikir efektif. Fakta mengenai rendahnya motivasi berwirausaha siswa tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kuliner yang mengatakan bahwa mereka sering kali merasa tidak yakin dengan produk yang mereka buat benar - benar akan diminati oleh teman - teman atau tidak. Selain itu, mereka juga merasa khawatir bahwa produknya akan dianggap kurang baik dibandingkan dengan produk-produk yang dibuat oleh orang lain., sebagian besar dari siswa mengatakan bahwa mereka belum siap, merasa tidak percaya diri, dan takut akan kegagalan untuk membuka suatu usaha. Hal ini menunjukkan masih adanya masalah pada keyakinan diri karena siswa kurang meyakini potensi yang ada di dalam dirinya. tetapi tidak semua siswa seperti itu, ada beberapa siswa memilih untuk berjualan dengan tujuan membantu mereka memenuhi kebutuhan pribadi. Berdasarkan masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi”.

TEORI DAN METODE

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan bahwasanya akan berhasil dan mempunyai kemauan yang keras dalam berusaha serta menyadari dan mencari nilai lebih atas potensi yang dimilikinya tanpa harus mendengarkan suara-suara yang dapat melemahkan dirinya sehingga nantinya dapat membuat perencanaan dengan matang. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berfungsi untuk mendorong siswa dalam meraih kesuksesan yang terbentuk melalui proses belajar siswa dalam

interaksinya dengan lingkungan (Fitri et al., 2018). Kepercayaan diri adalah ketetapan hati dalam jiwa bahwa semua tantangan hidup harus dihadapi dengan mencari solusi. Menurut Anthony dalam (Ghufron & Riswanita, 2017) kepercayaan diri merupakan tekad pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, merasa berharga dan mempertimbangkan pilihan untuk membuat keputusan demi mencapai apapun yang diinginkan.

Berdasarkan dari beberapa defenisi, kepercayaan diri dapat disimpulkan sebagai bagian dari kepribadian yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan masalah, bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, berpikir positif dalam mencapai tujuan sehingga mereka mampu mencapai tujuan hidup yang dimiliki.

Menurut Hamali (2018) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berwirausaha adalah suatu keadaan yang dapat mendorong seseorang terhadap keberanian untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang dan potensi diri yang ada untuk mengimplementasikan kreativitas dan inovasinya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang mengumpulkan data angka (numerical) yang diolah dengan metode statistika untuk mengetahui hubungan beberapa variabel tanpa memanipulasi variabel tersebut. Penelitian kuantitatif korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya, kuat atau lemahnya, serta arah hubungan antara variabel – variabel yaitu sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain berdasarkan koefisien kerelasi (Azwar, 2018). Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti hubungannya adalah variabel bebas (X) yaitu kepercayaan diri dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 185 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 65 orang siswa yang dipilih dengan Proposional Random Sampling. Data penelitian ini diambil dengan menyebarkan angket melalui google form dengan menggunakan alternative jawaban berupa skala Likert untuk melihat gambaran kepercayaan diri dan motivasi berwirausaha. Selanjutnya dilakukan deskripsi data menggunakan kurva normal. Analisis koefisien korelasi dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment dan uji keberartian korelasi menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kepercayaan Diri

Untuk melihat gambaran kepercayaan diri siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi, dilakukan penyebaran angket kepada 65 orang responden dengan 30 butir pertanyaan. Aspek – aspek yang diteliti dalam kepercayaan diri meliputi : 1) optimis, 2) mampu mengatasi masalah, 3) bertanggung jawab, 4) toleransi, dan 5) mudah beradaptasi. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Klasifikasi Pengkategorian Data Kepercayaan Diri

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	$X \leq 105.86$	3	4,61%
2	Rendah	$105.86 < X \leq 114.36$	17	26,15%
3	Sedang	$114.36 < X \leq 122.86$	23	35,38%
4	Tinggi	$122.86 < X \leq 131.36$	21	32,30%
5	Sangat Tinggi	$X > 131.36$	1	1,53%
Total			65	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 65 orang siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi diketahui 3 orang (4,61%) menunjukkan kategori sangat rendah, 17 orang (26,15%) menunjukkan kategori rendah, 23 orang (35,38%) menunjukkan kategori sedang, 21 orang (32,30%) menunjukkan kategori tinggi, dan 1 orang (1,53%) menunjukkan kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa deskripsi data kepercayaan diri secara keseluruhan berada di kategori sedang.

2. Deskripsi Data Motivasi Berwirausaha

Untuk melihat gambaran motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi, dilakukan penyebaran angket kepada 65 orang responden dengan 22 butir pertanyaan. Aspek – aspek yang diteliti dalam motivasi berwirausaha meliputi : 1) semangat, 2) kreatif, 3) inovatif, dan 4) berani mengambil resiko. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi Pengkategorian Data Motivasi Berwirausaha

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat rendah	$X \leq 80.42$	3	4,61%
2	Rendah	$80.42 < X \leq 89.23$	23	35,38%
3	Sedang	$89.23 < X \leq 98.05$	27	41,5%
4	Tinggi	$98.05 < X \leq 106.87$	11	16,9
5	Sangat Tinggi	$X > 106.87$	1	1,53%
Total			65	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 65 orang siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi diketahui 3 orang (4,61%) menunjukkan kategori sangat rendah, 23 orang (35,38%) menunjukkan kategori rendah, 27 orang (41,5%) menunjukkan kategori sedang, 11 orang (16,9%) menunjukkan kategori tinggi, dan 1 orang (1,53%) menunjukkan kategori sangat tinggi. Frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dan dapat disimpulkan bahwa deskripsi data motivasi berwirausaha secara keseluruhan berada di kategori sedang.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi ini bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan variabel kepercayaan diri (X) dan motivasi berwirausaha (Y). Uji ini dilakukan dengan mengolah data menggunakan SPSS versi 23.0, dan mendapatkan hasil besarnya koefisien korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah sebesar 0,774. Jika diinterpretasikan ke dalam kriteria interpretasi korelasi nilai r maka koefisien korelasi dinyatakan kuat, karena nilai r berada pada rentang 0,60 – 0,79 dengan nilai signifikansi <0,000.

b. Uji Keberartian Korelasi

Setelah mendapatkan hasil dari analisis koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS 23.0 selanjutnya dilakukan pengujian keberartian korelasi dengan menggunakan rumus uji t yang hasilnya menunjukkan signifikansi hubungan kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha adalah $0,000 < 0,05$. Kemudian diketahui Thitung variabel kepercayaan diri adalah 9,697 dan Ttabel yaitu 1,669, maka dapat diketahui bahwa Thitung > Ttabel dengan nilai $9,697 > 1,669$.

Jika dibandingkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H_a diterima. Secara statistik dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Jika kepercayaan diri rendah maka motivasi berwirausaha juga rendah sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, maka dibuat pembahasan mengenai kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha serta bagaimana hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Kepercayaan Diri Siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan kategorisasi dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan kepercayaan diri dari 65 orang siswa kuliner berada dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa siswa cukup memiliki keyakinan diri atas usaha yang telah dilakukan. Data ini menunjukkan bahwa siswa harus lebih percaya atas kemampuan diri yang dimiliki serta belajar agar mampu mengatasi masalah dan bertanggung jawab atas suatu pekerjaan.

Kepercayaan diri mengindikasikan bahwa individu memiliki percaya diri dan rasa bertanggung jawab atas segala kejadian yang dialaminya. Percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki seseorang dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan dalam hidupnya. Aspek yang dimaksud adalah orang yang kerja keras, memiliki keyakinan, mengatasi kesulitan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tidak mengandalkan orang lain dan menyelesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain, optimis dalam berwirausaha serta belajar dengan giat. (Tambunan & Hasibuan, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nathasia dan Rodhiah (2019) menunjukkan bahwa inovasi, kepercayaan diri, dan pengambilan risiko berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Artinya dalam intensi berwirausaha dibutuhkan antara lain inovasi, kepercayaan diri, dan pengambilan risiko.

Siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi cukup memiliki kepercayaan diri pada dirinya, hal ini dibuktikan dengan instrument yang menyatakan bahwa mayoritas siswa memiliki kepercayaan diri. Dari 65 orang siswa yang diteliti berada di kategori sedang dan tinggi, mampu mengatasi masalah, bertanggung jawab berada pada kategori sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa masih belum optimal dalam melakukan suatu pekerjaan. Siswa kurang memiliki keyakinan akan kemampuan yang ada pada dirinya, mereka belum berusaha secara maksimal sehingga kurang meyakini bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa kepercayaan diri siswa berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri dapat terbentuk jika selalu membiasakan menyelesaikan masalah sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, sifat percaya diri ini akan membantu seorang yang berwirausaha untuk tidak takut gagal, tidak mudah putus asa dan akan selalu merasa bahwa dirinya mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam berwirausaha.

Hasil penelitian mengenai kepercayaan diri siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi sedikit berbeda dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian yang menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa rendah. Hal ini berbeda karena pernyataan pada penelitian dilakukan lebih rinci dan siswa diberi lebih banyak waktu memahami pernyataan dan mengenali diri sendiri, sehingga didapatkan kepercayaan diri siswa yang ternyata berada pada kategori sedang.

2. **Motivasi Berwirausaha Siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi**

Berdasarkan hasil penelitian dan dilakukan kategorisasi dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan motivasi berwirausaha dari 65 orang siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi berada dalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa siswa harus memiliki semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam melakukan kegiatan agar siswa termotivasi dalam berwirausaha.

Motivasi berwirausaha adalah keadaan yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan percaya pada diri sendiri, semangat, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil resiko. Ketika semangat sudah ada maka seseorang akan berusaha untuk bekerja keras untuk berusaha memenuhi kebutuhannya dan belajar dari kegagalan – kegagalan sebelumnya sehingga seseorang akan menemukan solusi pada hal yang dihadapi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kardiana dan Melati (2019) yaitu kepercayaan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengandung arti semakin baik kepercayaan diri siswa maka semakin baik minat berwirausaha siswa SMAN 3 Semarang. Penelitian lain juga yang dilakukan oleh Sari dan Karlina (2021) yaitu terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap sikap mental berwirausaha secara partial (hal ini menandakan bahwa motivasi berwirausaha yang diberikan guru pada saat proses belajar dan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan sikap mental). Pendidikan kewirausahaan yang ada di sekolah dan dengan pemberian motivasi berwirausaha pada saat proses pembelajaran dapat mempengaruhi sikap mental peserta didik dalam berwirausaha.

Siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi belum memiliki motivasi berwirausaha pada dirinya, hal ini dibuktikan dengan instrument yang menyatakan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi berwirausaha yang berada dalam rentang rendah dan sedang. Dari 65 orang siswa yang diteliti frekuensi terbanyak yang berada dikategori rendah dan sedang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa kurang memiliki semangat ketika terlibat dalam berwirausaha dan mereka belum tertarik untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Pada indikator semangat yang setelah diolah data ditemukan bahwa siswa kurang semangat dalam kegiatan berwirausaha. Mereka kurang memiliki semangat untuk memulai dan mengelola suatu usaha, dengan adanya rintangan dalam memulai usaha.

Pada hasil penelitian ini diketahui bahwa motivasi berwirausaha siswa sedang dan semangat menjadi indikator yang berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semangat berwirausaha berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian mengenai motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi sesuai dengan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian yang menjelaskan bahwa motivasi berwirausaha siswa masih kurang.

3. **Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berwirausaha Siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi**

Hasil penelitian tentang uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi menggunakan SPSS versi 23.0. setelah dilakukan pengolahan data penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan motivasi berwirausaha (Y) siswa Kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Berdasarkan uraian hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri motivasi berwirausaha memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Hal tersebut dapat diartikan dapat diartikan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi motivasi berwirausaha yang ada pada diri seseorang tersebut.

Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian terkait dengan judul penelitian Hubungan Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa SMK yang dilakukan oleh Harlianty (2020) berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya korelasi antara motivasi berwirausaha dengan kepercayaan diri, berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMK maka semakin tinggi motivasi berwirausaha pada siswa SMK, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki siswa SMK maka semakin rendah motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya motivasi berwirausaha siswa. Terbukti dengan hasil deskriptif data yang dilakukan pada variabel independen yaitu kepercayaan diri (X) penelitian berada pada kategori sedang dengan indikator optimis pada kategori tinggi, indikator mampu mengatasi masalah berada pada kategori sedang, indikator bertanggung jawab pada kategori sedang, indikator toleransi pada kategori sedang, dan indikator mudah beradaptasi pada kategori tinggi. Variabel dependen yaitu motivasi berwirausaha (Y) berada dalam kategori sedang dengan indikator semangat berada dalam kategori rendah, indikator kreatif berada dalam kategori sedang, indikator inovatif berada pada kategori sedang, dan berani mengambil resiko berada pada kategori sedang. Berdasarkan dari kedua variabel dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi berwirausaha dan diketahui kedua variabel memiliki hubungan yang kuat. Jika kepercayaan diri rendah maka motivasi berwirausaha juga rendah sebaliknya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Kepercayaan diri siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi termasuk dalam kategori sedang . Motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berwirausaha siswa kuliner SMK Negeri 2 Bukittinggi, dan kedua variabel diketahui memiliki hubungan yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph.D yang telah membimbing dan memberi arahan serta pengetahuan demi kesempurnaan penelitian ini. Selanjutnya, juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua serta teman seperjuangan yang telah ikut diskusi memberi motivasi dan semangat dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Afrita harlianty, R., Awaliyah Sufti, M., Agustian, E., Dwi Wulandari, S., Indah Purnama, D., Studi, P. S., & Sosial dan Bisnis, F. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Smk.
- Azwar, S (2018). Metode Penelitian psikologi. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Hidayati & Fatkhurahman (2021). Dampak kepercayaan Diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian. *Jurnal inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1) 77-84.
- Kardiana, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1182–1197.
- Luthfia, F., & Yulastri, A. (2023). Relationship Between Parental Support And Interest Entrepreneurship In Student In Smk Negeri 3 Kota Sungai Penuh. *Jurnal Pendidikan Tata Boga Dan Teknologi*, 4(2), 338.
- Rodhiah, N. (2020). Pengaruh Inovasi, Kepercayaan Diri Dan Pengambilan Risiko Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Tarumanagara.
- Sari, A. I. C., Karlina, E., & Rasam, F. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Dalam Menumbuhkan Sikap Mental Kewirausahaan Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 403.
- Tambunan, F., & Hasibuan, R. (2018). Pengaruh Percaya Diri dan Tekad Yang Kuat Terhadap Berwirausaha. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 8(2), 157.

-
- Tri Putra Yanto, D., Yulastri, A., Zaswita, H., & Kabatiah, M. (2023). JTEV (Jurnal Teknik Elektro dan Vokasional) Minat Wirausaha Siswa Pendidikan Vokasi dalam Bidang Jasa Instalasi Penerangan Listrik. 9(1).
- Widya, Q , K, Gladys & Handayani, A. (2022) Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Dukungan Orang tua Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa. 3(1)
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1–5.
- Putri Natasha, T., Safar, I., & Nurdin, N. (2021). Motivasi Berwirausaha Pada Pengusaha Muda Di Kota Makassar. Mandar: Management Development And Applied Research Journal, 3, 2021.